



**PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI
KAMPANYE ANTI PERUNDUNGAN PADA PEMBELAJARAN
TEKS ANEKDOT KELAS X SMAN 8 MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
BELA TRI LAKSANA
NPM 220.01.07.1055**



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FEBRUARI 2024



**PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI
KAMPANYE ANTI PERUNDUNGAN PADA PEMBELAJARAN
TEKS ANEKDOT KELAS X SMAN 8 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH

BELA TRI LAKSANA

NPM 220.01.07.1055

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FEBRUARI 2024

ABSTRAK

Laksana, Bela Tri. 2024. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kampanye Anti Perundungan Pada Pembelajaran Teks Anekdote Kelas X SMAN 8 Malang*. Skripsi Bidang Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Moh. Badrih, M.Pd.

Kata Kunci: Kampanye Anti Perundungan, Penguatan, Profil Pelajar Pancasila, Teks Anekdote

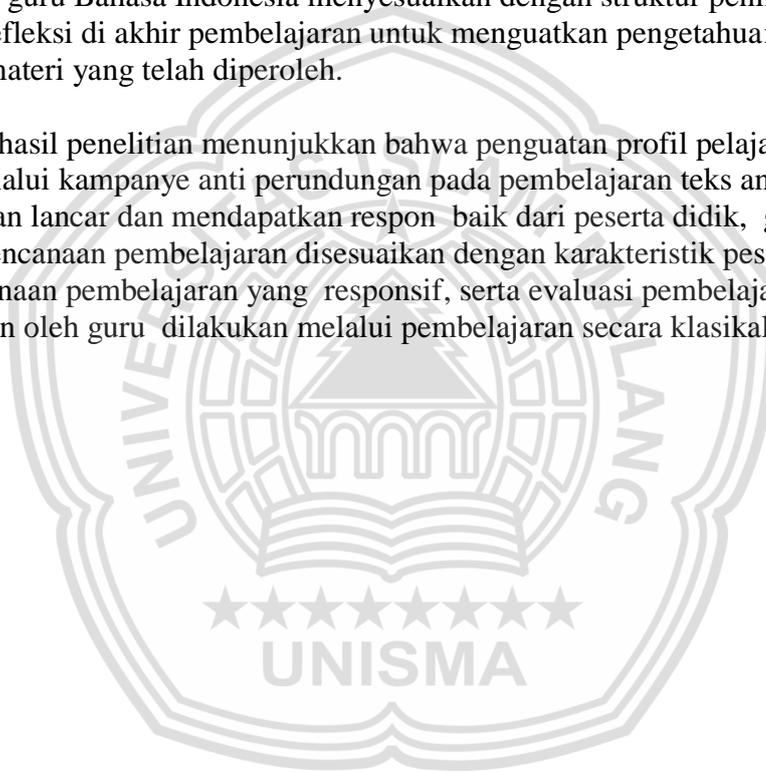
Penguatan profil pelajar pancasila sangat penting bagi perkembangan pendidikan. Melalui penguatan profil pelajar pancasila peserta didik menjadi bebas berekspresi untuk belajar secara merdeka, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Penguatan profil pelajar pancasila didukung sepenuhnya oleh kurikulum merdeka dengan pembelajaran berbasis proyek. Salah satu materi yang dapat mengombinasikan pembelajaran berbasis proyek dengan penguatan profil pelajar pancasila adalah teks anekdot.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kampanye Anti Perundungan Pada Pembelajaran Teks Anekdote Kelas X Sman 8 Malang. Teks anekdot yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan materi kampanye anti perundungan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswasiswi kelas X-5 SMAN 8 Malang. Objek penelitian yang digunakan adalah pembelajaran teks anekdot. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang didapatkan melalui lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data. Kemudian data yang telah selesai direduksi dideskripsikan dalam bentuk teks yang dilengkapi tabel, gambar, bagan, dan kalimat yang sesuai sebelum terakhir dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Perencanaan penguatan profil pelajar pancasila melalui kampanye anti perundungan pada pembelajaran teks anekdot kelas X SMAN 8 Malang secara keseluruhan telah menerapkan profil pelajar pancasila. Didukung dengan penggunaan perangkat pembelajaran yang lengkap mulai dari kurikulum, alur tujuan pembelajaran, modul ajar dan penilaian pembelajaran. Dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran dicocokkan dengan kompetensi peserta didik, karena alur tujuan pembelajaran digunakan sebagai bahan penyusunan modul ajar. 2) Pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila melalui kampanye anti perundungan pada pembelajaran teks anekdot kelas X SMAN 8 Malang menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas untuk penjelasan materi terkait teks anekdot dan kampanye anti perundungan, sedangkan proses pengerjaan proyek dapat

dilaksanakan secara kolaborasi di dalam atau di luar kelas. Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Beberapa kendala dalam pembelajaran ini adalah penyediaan jaringan internet yang kurang memadai, serta pembagian tugas antar kelompok yang kurang merata. 3) Evaluasi penguatan profil pelajar pancasila melalui kampanye anti perundungan pada pembelajaran teks anekdot kelas X SMAN 8 Malang menggunakan evaluasi nontes berupa angket 25 pertanyaan yang wajib dijawab peserta didik diakhir pembelajaran. Dan diperoleh hasil 5 pertanyaan berkenaan dengan pembelajaran berbasis projek peserta didik memilih sangat setuju. 16 pertanyaan meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran peserta didik memilih setuju. 4 pertanyaan terkait evaluasi pembelajaran, peserta didik memilih kurang setuju. Mengenai evaluasi pembelajaran, guru Bahasa Indonesia menyesuaikan dengan struktur penilaian sumatif dan refleksi di akhir pembelajaran untuk menguatkan pengetahuan peserta didik terkait materi yang telah diperoleh.

Simpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan profil pelajar pancasila melalui kampanye anti perundungan pada pembelajaran teks anekdot berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon baik dari peserta didik, guru membuat perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang responsif, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilakukan melalui pembelajaran secara klasikal.



ABSTRACT

Laksana, Bela Tri. 2024. Strengthening the Profile of Pancasila Students through an Anti-Bullying Campaign in Learning Anecdotal Text Class X SMAN 8 Malang. Skripsi in the field of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education. Advisor I : Prof. Dr. Hj. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd. Advisor II : Dr. Moh. Badrih, M.Pd.

Keywords: Anti-bullying Campaign, Reinforcement, Pancasila Student Profile, Anecdotal Text

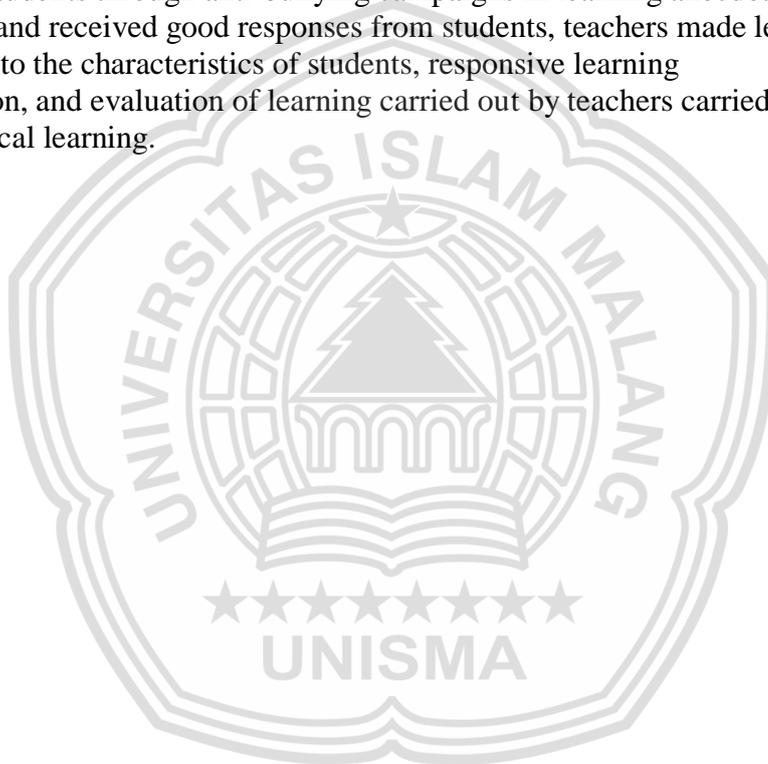
Strengthening the profile of Pancasila students is very important for the development of education. Through strengthening the profile of Pancasila students, students become free to express themselves to learn independently, without pressure and coercion from any party. Strengthening the profile of Pancasila students is fully supported by an independent curriculum with project-based learning. One material that can combine project-based learning with strengthening the profile of Pancasila students is anecdotal text.

This study aims to provide the planning, implementation and evaluation of Strengthening the Profile of Pancasila Students through Anti-Bullying Campaigns in Learning Anecdotal Text Class X Sman 8 Malang. The anecdotal text used in this study relates to anti-bullying campaign materials. This study used a type of descriptive qualitative research. The subjects in the study were teachers of Indonesian subjects and students of grade X-5 SMAN 8 Malang. The object of research used is the study of anecdotal texts. In this study, researchers collected data obtained through observation sheets, interviews and documentation. The data analysis used is data reduction. Then the data that has been reduced is described in the form of text equipped with appropriate tables, figures, charts, and sentences before the final conclusion is drawn.

The finding of this study show that 1) Planning to strengthen the profile of pancasila students through an anti-bullying campaign in learning anecdotal texts grade X SMAN 8 Malang as a whole has implemented the profile of pancasila students. Supported by the use of complete learning tools ranging from curriculum, learning objectives flow, teaching modules and learning assessments. In the preparation of the flow of learning objectives matched with the competence of students, because the flow of learning objectives is used as material for the preparation of teaching modules. 2) Implementation of strengthening the profile of Pancasila students through an anti-bullying campaign in learning anecdotal texts in grade X SMAN 8 Malang using project-based learning. Learning is carried out in the classroom to explain material related to anecdotal texts and anti-bullying campaigns, while the project process can be carried out collaboratively inside or outside the classroom. The implementation of learning went well and smoothly. Some obstacles in this learning are the provision of an inadequate internet network, as well as the uneven distribution of tasks between groups. 3) Evaluation

of strengthening the profile of Pancasila students through an anti-bullying campaign in learning anecdotal texts in grade X SMAN 8 Malang using non-test evaluations in the form of questionnaires of 25 questions that students must answer at the end of learning. And obtained the results of 5 questions related to project-based learning students chose to strongly agree. 16 questions covering the planning and implementation of learning students choose agree. 4 questions related to learning evaluation, students choose less agree. Regarding learning evaluation, teachers Indonesian adjust to the structure of summative assessment and reflection at the end of learning to strengthen students' knowledge related to the material that has been obtained.

Based on the finding of this study, it is showed that strengthening the profile of Pancasila students through anti-bullying campaigns in learning anecdotal texts ran smoothly and received good responses from students, teachers made lesson plans tailored to the characteristics of students, responsive learning implementation, and evaluation of learning carried out by teachers carried out through classical learning.





BAB I

PENDAHULUAN

Terdapat beberapa pokok bahasan yang termasuk dalam pendahuluan. Pokok bahasan tersebut terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan penegasan istilah yang dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Konteks Penelitian

Pancasila sebagai alat pemersatu bangsa memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan, utamanya untuk menyikapi perkembangan zaman yang semakin pesat. Pada zaman modern seperti saat ini, banyak pengaruh negatif sebagai akibat dari globalisasi, salah satunya yakni pengaruh budaya luar yang bertolak belakang dengan nilai Pancasila. Dengan segala pengaruh negatif yang ada, pemerintah mengatasi permasalahan tersebut dengan menyempurnakan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka dilakukan agar para peserta didik dapat menjadi pelajar Pancasila yang selalu menanamkan budi pekerti dan karakter luhur Pancasila.

Pengimplementasian kurikulum merdeka sekaligus Profil Pelajar Pancasila, menjadikan pelajar Indonesia lebih mengedepankan pemikiran terbuka terhadap perbedaan, serta berkontribusi aktif dalam meningkatkan kualitas kehidupan sebagai bagian dari Warga Negara Indonesia. Profil Pelajar Pancasila terbagi ke dalam enam elemen atau dimensi, yaitu beriman kepada Tuhan YME, mandiri, gotong royong, berkebhinekaan global, berpikir kritis, serta kreatif (Kahfi, 2022:139). Dimensi-dimensi yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila ini cukup untuk mewadahi nilai-nilai luhur yang ada pada Pancasila. Dengan

mengimplementasikan keenam elemen tersebut dalam kehidupan maupun pembelajaran, maka para pemuda penerus bangsa Indonesia tidak akan kehilangan jati diri.

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar demi memperoleh ilmu. Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk menyampaikan ilmu dari pendidik ke peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa setiap ilmu yang dipelajari siswa pasti terdapat campur tangan guru, mulai dari mempersiapkan, melaksanakan hingga mengevaluasi hasil yang telah diperoleh peserta didik. Meskipun pembelajaran telah dipersiapkan sedemikian rupa oleh guru, namun tingkat pemahaman peserta didik bergantung pada kemampuan kognitif peserta didik masing-masing. Mengingat penerapan kurikulum merdeka yang lebih memaksimalkan peserta didik untuk mengerjakan tugas dengan diskusi atau kerja kelompok, oleh sebab itu peserta didik diarahkan untuk memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik pada sesama teman. Namun tidak bisa dipungkiri, masih terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan sosial kurang baik atau yang sengaja dikucilkan karena beberapa hal. Peristiwa seperti demikian dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar. Karena perilaku tersebut merupakan salah satu contoh perundungan. Oleh karena itu, peserta didik perlu mendapatkan penguatan karakter.

Penguatan karakter dapat dilakukan dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka yang berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, agar mampu membentuk generasi yang berkarakter melalui kurikulum merdeka, sangatlah penting untuk mengintegrasikan elemen-elemen yang ditopang dalam

Profil Pelajar Pancasila (Astriyani dkk, 2023:200). Sebab selain fokus dalam mencetak pelajar yang berkarakter, Profil Pelajar Pancasila juga dapat digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan yang ada di era revolusi 4.0 seperti yang terjadi saat ini. Sehingga penerapan Profil Pelajar Pancasila sangat cocok dengan kultur pelajar Indonesia.

Kurikulum merdeka memiliki karakteristik di mana pembelajarannya berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) bertujuan mendukung dan menguatkan keenam dimensi yang ada pada Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah pegangan yang digunakan untuk memperkuat dan mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan budi pekerti luhur Pancasila sebagai salah satu bentuk penguatan karakter peserta didik. Menurut pendapat Omeri (2015:466) pendidikan mengarahkan peserta didik agar memiliki karakter bangsa dan untuk mewujudkannya merupakan tanggungjawab seluruh guru. Oleh karena itu, pembinaan pendidikan nilai dan karakter sepenuhnya harus diambil alih oleh guru. Dengan demikian, mendidik para peserta didik agar berkarakter bukan hanya ditimpakan pada mata pelajaran PKN atau PAI saja. Melalui kurikulum merdeka, kini pendidikan dan karakter harus diterapkan di seluruh jenis pelajaran yang ada, salah satunya Bahasa Indonesia.

Maka dari itu, saat ini pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya difokuskan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik saja. Adapun empat keterampilan bahasa yang dimaksud yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Mulyati (2014:14) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa tergolong menjadi dua aspek, yakni reseptif dan

produktif. Aspek reseptif berkaitan dengan pemerolehan bahasa baik dalam hal penerimaan ataupun penyerapan bahasa yang digunakan untuk komunikasi sosial (Prasetyoningsih, 2013:239). Sementara aspek produktif berkenaan dengan produk atau luaran yang dihasilkan dari bahasa dapat berbentuk lisan maupun tulis. Keterampilan berbahasa yang ada saling berkaitan dalam penggunaannya dan tidak dapat dipisahkan keberadaannya satu sama lain.

Pada keterampilan menyimak peserta didik mendapatkan input berupa informasi yang diberikan secara lisan melalui berita dan karya sastra yang sedang diamati, instruksi, perintah, pesan ataupun berita. Adapun informasi yang diterima dalam bentuk lisan tergolong dalam keterampilan berbicara, seperti seminar, pidato, dan sebagainya. Keterampilan berbicara merupakan sebuah keahlian, kemampuan atau kompetensi dalam bidang pengucapan bunyi disertai artikulasi yang digunakan sebagai media penyampaian ekspresi, pemikiran, gagasan dan perasaan (Prasetyoningsih dkk, 2021:10). Meskipun demikian, berbicara juga harus didasarkan pada tujuan tertentu, bukan sekedar asal bunyi. Keterampilan berbicara dianggap memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibanding keterampilan yang lain. Keterampilan berbahasa yang wajib dipahami peserta didik berikutnya adalah kemampuan menulis. Prasetyoningsih dkk (2021:5) menyatakan bahwa tidak benar menganggap menulis sebagai sebuah tindakan yang sulit. Sebab suatu tindakan dapat dianggap dan dicap sulit ketika sudah dicoba. Apabila tindakan tersebut belum dicoba, maka tidak sah jika melabelinya sebagai suatu hal yang sulit.

Pembelajaran bahasa yang ada saat ini bukan hanya terfokus pada aspek akademik saja. Halidu (2020:86) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa harus dilakukan secara konsisten diikuti suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat membentuk kemampuan berbahasa sekaligus karakter yang ada dalam diri peserta didik. Karena pada dasarnya pembelajaran bahasa adalah kunci dari seluruh kompetensi yang ada (Prasetyoningsih, 2020:6). Jadi, dalam pengimplementasiannya pembelajaran bahasa Indonesia juga harus menanamkan keenam elemen Profil Pelajar Pancasila agar peserta didik memperoleh pengetahuan yang seimbang, baik pengetahuan akademik maupun pendidikan karakter. Kemampuan berbahasa siswa memiliki hubungan yang erat dengan karakternya karena belajar bahasa bersifat fungsional, di samping mempelajari kaidah bahasa siswa juga dituntut mengembangkan budi pekerti dan akhlak yang mulia.

Apalagi sekarang pendidikan di Indonesia semakin maju, banyak sekolah di berbagai jenjang yang melakukan *student exchange* (pertukaran pelajar) sampai ke luar negeri. Sesuai dengan (*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan dan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, 2010*) yang menyatakan bahwa mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan bentuk kerjasama yang terjalin antar sekolah melalui program pertukaran peserta didik. Program pertukaran pelajar memiliki tujuan memberikan motivasi siswa untuk belajar ke luar negeri agar menambah pengalaman, memberikan peluang pelajar SMA untuk melanjutkan

program SI di luar negeri melalui program pra-universitas setelah lulus SMA, serta meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para siswa dan persiapan dalam mengikuti tes bahasa Inggris.

Adanya program pertukaran pelajar tersebut memungkinkan terjadinya percampuran budaya serta sikap sosial. Sehingga membuat sikap kebhinekaan global peserta didik harus semakin ditekankan, agar tidak sampai terjadi kasus perundungan. Pencegahan kasus perundungan dapat dilakukan dengan menanamkan dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila. Hasan dkk (2023:3) menyatakan bahwa dampak dari penerapan profil pelajar Pancasila adalah menekan terjadinya perundungan. Oleh karena itu, pengimplementasian profil pelajar Pancasila di seluruh mata pelajaran sangat penting adanya.

Perundungan bukan menjadi suatu hal yang baru dan tabu di dalam dunia pendidikan. Banyaknya kasus perundungan yang terjadi utamanya di lingkungan sekolah seringkali tidak terhindarkan. Bahkan saat ini perundungan terjadi hingga merenggut nyawa sang korban. Pada dasarnya, perundungan merupakan kata serapan dari Bahasa “*bullying*” yang memiliki arti menggertak atau menindas. Namun, maksud dari perundungan bukan terbatas pada istilah menggertak dan menindas saja. Oleh sebab itu, istilah “*rundung*” dapat diberikan makna sebagai sebuah perbuatan yang mengusik atau mengganggu orang lain dan dilakukan secara berulang yang dapat ditunjukkan melalui sikap mengintimidasi, menghina, memalak memukul dan berbagai tindakan lain yang diperuntukkan bagi orang yang lebih lemah (Hatta, 2018:284). Perundungan terbagi ke dalam beberapa jenis, beberapa diantaranya adalah verbal dan nonverbal. Di dalam lingkungan

sekolah, perundungan yang kerap ditemui lebih mengarah pada perundungan verbal atau perundungan yang dilakukan dengan kata-kata yang menyakiti hati. Bukan hanya itu, menyepelekan dan mengolok tanpa konteks bercanda juga dapat digolongkan dalam tindak perundungan.

Seluruh komponen yang ada di dalam kehidupan memegang tanggungjawab penuh bagi pencegahan dan penanganan kasus perundungan. Baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat perlu melakukan tindakan atas pencegahan dan penanganan kasus perundungan. Contoh kecil yang dapat dilakukan untuk mendukung penanganan perundungan dapat di mulai dari lingkungan sekolah dengan cara menyebarluaskan bahaya, dampak dan akibat dari perundungan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran (Marasaoly & Umra, 2022:106). Contoh yang lain yaitu dengan menghidupkan dan menggaungkan kampanye anti perundungan yang bertujuan untuk mensosialisasikan bahaya perundungan bagi korban dan pelaku. Salah satu karakteristik kurikulum merdeka adalah mengaitkan materi pembelajaran dengan isu-isu yang sedang ramai diperbincangkan. Oleh karena itu, kampanye anti perundungan ini dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran *project based learning*.

Meskipun sekolah telah memiliki peraturan tertulis tentang perundungan, namun tidak membuat peserta didik gentar ataupun jera. Sebab para pelaku perundungan selalu mengatasnamakan tindakan perundungan dengan “bercanda”, oleh karena itu peserta didik cenderung tidak menghiraukan peraturan tertulis tentang perundungan. Program pencegahan perundungan akan lebih mudah dilakukan melalui pendekatan, sehingga peserta didik tidak merasa takut dan

menerima setiap nasihat yang diberikan guru (Saraswati & Hadiyono, 2020:11). Dengan mengaitkan kampanye anti perundungan di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia maka dapat melatih keterampilan menulis dan mematangkan karakter luhur peserta didik.

Penelitian ini penting dilakukan karena sekolah yang dituju menerima program pertukaran pelajar dengan negara lain. Oleh karena itu, agar peserta didik tidak berani melakukan perundungan pada teman yang berasal dari dalam maupun luar negara, maka diperlukan adanya pencegahan tindak perundungan. Karena kasus perundungan biasa terjadi disebabkan oleh perbedaan suku, budaya dan agama. Apalagi jika peserta didik memperoleh teman beda negara yang memiliki kemampuan berbicara Bahasa Indonesia kurang lancar, maka berpotensi memunculkan terjadinya perundungan. Perundungan bukan hanya melalui tindakan menjambak, memukul, mendorong, ataupun tindakan nonverbal lainnya. Namun, mengucilkan, menyepelkan, mengolok, serta tidak menerima pendapat orang lain juga termasuk dalam perundungan. Jadi, konsep perundungan bukan semata hanya pada tindak kekerasan nonverbal saja.

SMAN 8 Malang merupakan salah satu sekolah favorit yang melaksanakan program pertukaran pelajar dari dan ke luar negeri. Baru-baru ini di kelas X SMAN 8 menerima peserta didik dari Malaysia sebanyak 4 orang. Ketika melakukan peninjauan awal data, peneliti menemukan peserta didik yang mengikuti program pertukaran pelajar tersebut sedikit kesulitan untuk mengimbangi tempo pembelajaran di kelas, sebab bahasa yang dipakai (bahasa Indonesia) cukup berbeda dengan bahasa yang setiap hari mereka gunakan

(bahasa Melayu). Ketika mereka melakukan presentasi di kelas, terdapat peserta didik lain yang cenderung mengolok gaya bicara mereka. Selain itu, ditemukan juga peserta didik yang saling mengejek menggunakan nama orang tua. Berkaitan dengan hal tersebut, mencerminkan karakter peserta didik yang kurang sesuai dengan dimensi-dimensi yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila. Karakter Profil Pelajar Pancasila dapat dikuatkan melalui pengimplementasian suatu pembelajaran yang selain menambah wawasan peserta didik juga dapat membentuk karakter mereka menjadi pelajar Pancasila. Menanggapi pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan penguatan karakter profil pelajar pancasila melalui kampanye anti perundungan pada pembelajaran teks anekdot kelas X SMAN 8 Malang.

Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh (Nisa, 2023) dalam skripsinya yang berjudul “Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Teks Poster Kelas 8 di Sekolah Inklusi Mts Maarif NU Kota Malang” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran secara keseluruhan telah menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sudah berjalan lancar. Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Syafitri, 2020) dengan judul “Kampanye Anti *Bullying* untuk Mencegah *Bullying* pada Siswa SD Negeri Pacitan” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diberikan kampanye anti *bullying* melalui pembuatan poster dengan kelompok yang tidak diberikan kampanye anti *bullying*. Penelitian tentang pencegahan perundungan selanjutnya juga dilakukan oleh (Yamin dkk., 2018) dengan judul “Pencegahan

Perilaku *Bullying* pada Siswa-siswi SMPN 2 Tarogong Kidul Kabupaten Garut”. Penelitian ini dilakukan dengan cara mencegah perundungan melalui pembiasaan penggunaan 3 kata emas yakni kata tolong, terima kasih, dan maaf. Selanjutnya (Dafiq dkk., 2020) dalam penelitian berjudul “Upaya Edukasi Pencegahan *Bullying* pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Manggarai NTT” menunjukkan bahwa perundungan dapat dicegah dengan melakukan pendekatan pada peserta didik, memotivasi peserta didik, menyediakan informasi terkait bullying, serta menciptakan suasana kelas yang hangat.

Terdapat beberapa perbedaan yang mendasari penelitian yang dilaksanakan dengan penelitian sebelumnya. Apabila pada penelitian sebelumnya bentuk penguatan profil pelajar pancasila dilakukan menggunakan teks poster bertema anti perundungan, pembiasaan 3 kata emas, serta pendekatan dengan peserta didik, di sini peneliti berfokus untuk meneliti penguatan profil pelajar pancasila melalui kampanye anti perundungan pada pembelajaran teks anekdot kelas X SMAN 8 Malang. Penelitian ini berdasar pada peraturan yang terdapat dalam Buku Saku Tanya Jawab No 63 Kemendikbudristek (2022:32) dan menggunakan prinsip yang terdapat dalam kurikulum merdeka khususnya Profil Pelajar Pancasila. Memanfaatkan topik pembelajaran yang relevan dengan isu terkini sekaligus dikolaborasikan bersama Profil Pelajar Pancasila dan model pembelajaran *project based learning*. Selain itu, penggunaan materi teks anekdot (komik anekdot) sebagai wadah melatih kemampuan menulis serta pengekspresian diri peserta didik terkait kasus perundungan. Bukan hanya untuk mengekspresikan diri peserta didik melalui komik anekdot, namun juga sebagai

wujud pengimplementasian dimensi-dimensi yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila. Sehingga *output* yang dihasilkan bukan terbatas sebagai media promosi Profil Pelajar Pancasila saja.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X-5 SMAN 8 Malang. Peneliti memilih sekolah dan kelas tersebut karena terdapat keberagaman keyakinan antar siswa, penempatan siswa pertukaran pelajar dari Malaysia, serta penerapan kampanye anti perundungan pada pembelajaran teks anekdot. Adapun fokus penelitian yang digunakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penguatan profil pelajar pancasila melalui kampanye anti perundungan pada pembelajaran teks anekdot kelas X SMAN 8 Malang. Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi kepada guru, mahasiswa dan peneliti berikutnya terkait penguatan karakter profil pelajar melalui kampanye anti perundungan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang terdapat dalam konteks penelitian, peneliti menuliskan fokus penelitian sebagai berikut ini.

- 1) Perencanaan penguatan profil pelajar pancasila melalui kampanye anti perundungan pada pembelajaran teks anekdot kelas X SMAN 8 Malang.
- 2) Pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila melalui kampanye anti perundungan pada pembelajaran teks anekdot kelas X SMAN 8 Malang.
- 3) Evaluasi penguatan profil pelajar pancasila melalui kampanye anti perundungan pada pembelajaran teks anekdot kelas X SMAN 8 Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang terkandung di dalam fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan perencanaan penguatan profil pelajar pancasila melalui kampanye anti perundungan pada pembelajaran teks anekdot kelas X SMAN 8 Malang.
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila melalui kampanye anti perundungan pada pembelajaran teks anekdot kelas X SMAN 8 Malang.
- 3) Mendeskripsikan evaluasi penguatan profil pelajar pancasila melalui kampanye anti perundungan pada pembelajaran teks anekdot kelas X SMAN 8 Malang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang terdapat di dalam tujuan penelitian, maka penelitian ini memiliki kegunaan yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan baik dalam bentuk teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kegunaan Teoritis

Hasil yang telah diperoleh dari penelitian ini melengkapi penelitian yang telah dilakukan oleh Astriyani dkk (2023:200) yang menyatakan bahwa untuk membentuk generasi muda berkarakter Pancasila, sangatlah penting mengutamakan dimensi-dimensi yang ditopang dalam Profil Pelajar Pancasila.

Pembentukan karakter dapat diperkuat dengan menanamkan dimensi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran teks anekdot.

2) Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan dalam bentuk praktis, dipaparkan sebagai berikut.

a. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil dari penelitian ini agar dapat dijadikan motivasi dan inovasi untuk mengaitkan pembelajaran dengan isu-isu relevan seperti kasus perundungan. Sehingga dapat dijadikan wujud pencegahan kasus perundungan yang diintegrasikan melalui pembelajaran teks anekdot Bahasa Indonesia yang telah diterapkan di sekolah.

b. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil dari penelitian ini agar dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran teks anekdot yang terbentuk atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang kemudian dikaitkan dengan aksi perundungan sebagai bentuk penguatan profil pelajar pancasila.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan sebagai penambah informasi terkhusus untuk calon guru mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikaitkan dengan kampanye anti perundungan.

1.5 Penegasan Istilah

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan, terdapat penegasan istilah yang digunakan untuk menyamakan penafsiran antara peneliti dengan pembaca.

Adapun penegasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1) Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan inovasi baru yang terlahir dari kurikulum merdeka. Profil Pelajar Pancasila diturunkan ke dalam beberapa dimensi yang wajib dikuasai dan dijamin oleh peserta didik untuk mewujudkan Pelajar Pancasila. Melalui Profil Pelajar Pancasila masing-masing peserta didik diberikan kewenangan untuk berkarakter dan berkompetensi yang baik, sehingga siap mengatasi persaingan baik secara nasional maupun global. Banyak cara dapat dilakukan untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila. Berbagai upaya dapat dilakukan sebagai bentuk penguatan terhadap Profil Pelajar Pancasila. Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kampanye anti perundungan yang diwujudkan melalui pembelajaran teks anekdot.

2) Kampanye Anti Perundungan

Kampanye anti perundungan merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk menggugah kesadaran bahwa peran setiap peserta didik sangat dibutuhkan dalam mencegah terjadinya perundungan, sehingga menumbuhkan rasa agar menghindar dari perilaku perundungan. Kampanye anti perundungan yang dimaksud dalam penelitian ini yakni melalui teks anekdot.

3) Teks Anekdot

Teks anekdot merupakan suatu teks yang mengandung pesan tersirat untuk pembaca dilengkapi dengan penyampaian dalam bentuk humor. Melalui teks

anekdot, penulis dapat menceritakan atau mengkritik orang sekitar yang didasarkan pada fakta. Teks anekdot yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komik anekdot dengan tema anti perundungan.

4) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan sekumpulan perangkat yang digunakan untuk mempersiapkan pembelajaran yang telah disusun pendidik sebelum pembelajaran dimulai. Jadi, perencanaan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi alur tujuan pembelajaran, modul ajar, bahan dan media ajar, serta asesmen yang digunakan untuk menerapkan pembelajaran.

5) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari pembelajaran, karena berkaitan dengan proses di mana pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah gambaran nyata dari rencana pembelajaran yang terbagi ke dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

6) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses memberikan penilaian dan perbaikan nilai yang dapat ditunjukkan dalam bentuk tes maupun nontes. Evaluasi pembelajaran adalah kelanjutan dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Jadi, evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dalam bentuk nontes serta penilaian sumatif yang diberikan di akhir pembelajaran sebagai bahan pengembangan pembelajaran agar lebih baik lagi.



BAB V

PENUTUP

Bagian penutup dijelaskan beberapa inti bahasan yang terbagi menjadi simpulan dan saran. Simpulan berisikan hasil akhir penelitian yang terbagi menjadi beberapa bagian yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penguatan profil pelajar Pancasila melalui kampanye anti perundungan pada pembelajaran teks anekdot kelas X SMAN 8 Malang. Adapun bagian saran membahas mengenai saran yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penguatan profil pelajar Pancasila melalui kampanye anti perundungan pada pembelajaran teks anekdot kelas X SMAN 8 Malang dapat ditarik benang merah seperti berikut.

5.1.1 Perencanaan penguatan profil pelajar Pancasila melalui kampanye anti perundungan pada pembelajaran teks anekdot kelas X SMAN 8 Malang.

Pada perencanaan pembelajaran sekolah telah menetapkan kurikulum merdeka secara keseluruhan dan didukung dengan penerapan profil pelajar Pancasila. Pada penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran teks anekdot menggunakan perangkat pembelajaran yang lengkap mulai dari kurikulum, alur tujuan pembelajaran, modul ajar dan penilaian pembelajaran. Profil pelajar Pancasila merupakan pedoman yang ada di kurikulum merdeka. Terdapat enam dimensi yang harus diamalkan

oleh peserta didik dalam profil pelajar pancasila diantaranya adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, kebhinekaan global, mandiri, kreatif, bernalar kritis dan gotong royong. Dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran harus dicocokkan dengan kompetensi peserta didik, karena alur tujuan pembelajaran digunakan sebagai bahan penyusunan modul ajar. Modul ajar disusun secara terperinci oleh guru Bahasa Indonesia dengan alokasi waktu pertemuan pertama di minggu pertama digunakan untuk memberikan materi pada peserta didik terkait teks anekdot dan pemaparan kasus perundungan. Setelah itu pertemuan pertama di minggu kedua dapat dimanfaatkan peserta didik untuk menyusun teks atau komik anekdot sebagai kampanye anti perundungan. Alur tujuan pembelajaran dibagi ke dalam beberapa komponen yakni: (1) (CP) Capaian pembelajaran, (2) Elemen pembelajaran, (3) (TP) Tujuan pembelajaran, dan (4) Keterangan. Modul ajar memiliki komponen diantaranya adalah: (1) Identitas modul yang berisi nama penyusun, jenjang sekolah, kelas dan alokasi waktu, (2) Kompetensi awal, (3) Elemen profil pelajar pancasila, (4) Sarana dan prasarana, (5) Model pembelajaran, (6) Tujuan pembelajaran, (7) Materi, alat dan bahan ajar, (8) Pertanyaan pemantik, (9) Langkah pembelajaran, (10) Asesmen atau penilaian.

5.1.2 Pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila melalui kampanye anti perundungan pada pembelajaran teks anekdot kelas X SMAN 8 Malang.

Pada penguatan profil pelajar pancasila melalui kampanye anti perundungan pada pembelajaran teks anekdot kelas X SMAN 8 Malang

diawali dengan penentuan model pembelajaran, yakni pembelajaran berbasis proyek. Penggunaan model pembelajaran ini agar peserta didik terlibat secara langsung dalam menyelesaikan proyek masing-masing. Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas untuk penjelasan materi terkait teks anekdot dan kampanye anti perundungan, sedangkan proses pengerjaan proyek dapat dilaksanakan secara kolaborasi di dalam atau di luar kelas. Guru memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mempermudah peserta didik ketika mencari inspirasi. Pengerjaan proyek pembuatan teks atau komik anekdot dengan tema anti perundungan dilaksanakan selama 2x pertemuan dalam seminggu. Proses pelaksanaan pembelajaran penguatan profil pelajar pancasila melalui kampanye anti perundungan pada pembelajaran teks anekdot kelas X SMAN 8 Malang berjalan dengan baik, lancar dan efektif. Namun tetap terdapat beberapa kendala atau hambatan yakni penyediaan jaringan internet yang kurang memadai sehingga menghambat peserta didik dalam mencari referensi di internet, serta pembagian tugas antar kelompok yang kurang merata. Oleh karena itu, guru dapat bertindak dengan memberikan motivasi dan peringatan agar peserta didik tetap semangat dan melaksanakan tugas sesuai *jobdesk* masing-masing.

5.1.3 Evaluasi penguatan profil pelajar pancasila melalui kampanye anti perundungan pada pembelajaran teks anekdot kelas X SMAN 8 Malang. Kepada guru bahasa Indonesia

Pada evaluasi pembelajaran guru menggunakan evaluasi nontes dengan bentuk rubrik yang terintegrasi dalam 25 pertanyaan yang wajib dijawab peserta didik setelah pembelajaran berakhir. Dan diperoleh hasil dari 25 pertanyaan adalah 5 pertanyaan berkenaan dengan pembelajaran berbasis proyek peserta didik memilih sangat setuju. 16 pertanyaan meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran peserta didik memilih setuju. 4 pertanyaan terkait evaluasi pembelajaran, peserta didik memilih kurang setuju, tentang pemberian umpan balik dan penyampaian refleksi di akhir pembelajaran. Mengenai evaluasi pembelajaran, guru Bahasa Indonesia menyesuaikan dengan struktur penilaian penilaian paling akhir guru menggunakan penilaian sumatif. Sedangkan terkait *feedback* atau umpan balik, guru Bahasa Indonesia akan menyampaikan umpan balik yang detail dan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik. Guru juga akan memberikan refleksi di akhir pembelajaran untuk menguatkan pengetahuan peserta didik terkait materi yang telah diperoleh. Selain itu, guru juga akan menambah pemberian penguatan di saat pembelajaran berlangsung.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian, terdapat satu dua saran yang perlu diinformasikan oleh peneliti kepada beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini. Saran-saran tersebut ditujukan kepada guru Bahasa Indonesia, sekolah dan peneliti berikutnya.

5.2.1 Kepada guru bahasa Indonesia agar memberikan materi pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik (berdiferensiasi). Selain itu agar memberikan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan isu-isu yang ramai diperbincangkan di kehidupan masyarakat agar peserta didik memperoleh ilmu yang bermanfaat, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek agar semakin dikembangkan untuk menghadapi pembelajaran di era revolusi 4.0.

5.2.2 Kepada sekolah disarankan untuk selalu memberikan dukungan pada peserta didik melalui penyediaan fasilitas, peningkatan kualitas jaringan internet, serta perbaikan sarana dan prasarana agar pembelajaran proyek dapat berjalan dengan lancar sehingga peserta didik mencapai pembelajaran yang merdeka sebagai pelajar Pancasila.

5.2.3 Kepada peneliti berikutnya agar supaya penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dapat disempurnakan untuk penelitian berikutnya, terkhusus yang berkenaan dengan penguatan profil pelajar pancasila melalui kampanye anti perundungan pada pembelajaran teks anekdot.



DAFTAR RUJUKAN

- 'Inayah, N. N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1–13.
<https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>
- Alanur, S. N., Jamaludin, J., & Amus, S. (2023). Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 179–190.
<https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i1.5787>
- Ambarwati, A. (2017). Preferensi Bentuk Cerita Pendek Humor Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(2), 123–124.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/5130>
- Ambarwati, A., . M., & Wahyuni, S. (2020). Doing Humor, Seriously!: Conflict Management of Mother and Child through the Humor in the Stories of Lupus Kecil. *KnE Social Sciences*, 2020, 188–198.
<https://doi.org/10.18502/kss.v4i10.7407>
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran* (Amiruddin (ed.); 1 ed.). LPPPI.
- Andrea, E., & Mansoor, A. Z. (2021). Model AISAS dalam Kampanye Anti Cyberbullying “No Bull” Karya Mara Panzar. *Jurnal Desain*, 8(3), 222.
<https://doi.org/10.30998/jd.v8i3.8619>
- Andriana, G., Tarmini, W., & Wetty, N. N. (2015). Struktur Kalimat dalam Teks Anekdot pada Surat Kabar Tempo Edisi November 2014. *Jurnal Kata*

(*Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*), 3(1), 1–9.

Anharu, Z. J. (2023). *Pencegahan Perundungn Antar Remaja di Dunia Maya*.

2022, 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>

Asrul, Saragih, A. H., & Mukhtar. (2022). *Evaluasi Pembelajaran* (M. Y.

Nasution (ed.); 1 ed.). Perdana Publishing.

Astriyani, R., Tahir, M., & Salam, M. M. (2023). Penerapan Nilai-nilai Moderasi

dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*,

9(2), 198–204.

Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat.

Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 9(1), 81.

<https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.624>

Badrih, M. (2021). Ekspresi Tutar Konstatif ‘Silang Ide’ dalam Dialog Mata

Najwa. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(2), 398.

<https://doi.org/10.26499/rnh.v10i2.4188>

Dafiq, N. D., Claudia Fariday Dewi, Nai Sema, & Sahrul Salam. (2020). Upaya

Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di

Kabupaten Manggarai NTT. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian*

Masyarakat, 3(3), 120–129. <https://doi.org/10.36928/jrt.v3i3.610>

Darmawan, I. P. A., Arifudin, O., Renaldi, R., Rianita, N. M., Octavianus, S.,

Candra, L., Lestari, A. S., Satmoko, N. D., Muniarty, P., Saputro, A. N. C.,

Manik, E., & Kusumastuti, D. (2021). Total Quality Management Dalam

Dunia Pendidikan “Model, Teknik dan Implementasi.” In A. Masruroh (Ed.),

Widina Bhakti Persada Bandung (1 ed., Vol. 1, Nomor 69). Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.

Dewi, K. C., & Zulaeha, I. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teks Anekdote Tema Konflik Sosial di Kalangan Remaja dengan Pendekatan Clil dan Model Berbasis Projek. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 172–176.

Faryanti. (2023). Evaluasi Kegiatan Pelatihan Agen Perubahan Pencegahan Perundungan dengan Program Roots untuk Mewujudkan Sekolah Ramah Anak. *JLARI*, 4(2), 53–61.

Fatimah, N. (2013). Teks Anekdote sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 215–238.

Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran* (B. S. Fatmawati (ed.); 1 ed.). PT Bumi Aksara.

Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>

Gumelar, F., & Mulyati, Y. (2018). Meme: Dapatkah Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Anekdote? *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, 2(1), 105. <https://doi.org/10.30595/jssh.v2i1.2315>

Halidu, S. (2020). Penerapan Karakter pada Keterampilan Berbicara. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 85–94.

Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z.

- (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hasan, A., Suyoto, Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Guna Pencegahan Tindak Perundungan Di SDN Sendangmulyo 02. *Innovative: Journal Of ...*, 3, 2103–2110. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/553>
- Hasnawati. (2023). Panduan Pembelajaran Mikro bagi Dosen dan Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis Ke-62*, 596–602.
- Hatta, M. (2018). Tindakan Perundungan (Bullying) Dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Berdasarkan Hukum Pidana Islam. *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 41(2), 280–301. <https://doi.org/10.30821/miqot.v41i2.488>
- Hayati, S., Salami, Muslima, & Khaira, T. (2022). Kampanye Anti Bullying di Ma'had Ulumul Quran Nagan Raya. *International Conference on Islamic Civilization (ICONIC), October*, 28–34. <https://daerah.sindonews.com/read>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran* (hal. 8). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
- Jayanti, R., & Rahayuningsih, S. (2020). Peran Aplikasi Schoology dalam Pembelajaran Flipped Classroom pada Materi Teks Anekdote. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 7(2), 37–46.

- Julaeha, S., Maky, M., & Ruswandi, U. (2022). Desain, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran pada Sekolah Menengah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4, 174–183. <https://doi.org/10.17467/jdi.v4i2.909>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*, 9–46. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, 7(1), 1–10.
- Marasaoly, S., & Umra, S. I. (2022). Pencegahan Perundungan (Bullying) Terhadap Siswa SD Dan SMP Dalam Implementasi Kota Peduli Ham Di Kota Ternate. *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara dan Politik Islam*, 9(2), 94–112. <https://doi.org/10.32505/politica.v9i2.4873>
- Mawarsari, V. D., & Prihaswati, M. (2014). Desain Evaluasi Pembelajaran Matematika Menggunakan Model CIPP Pada Kejar Paket B. *Jkpm*, 1(2), 42–48.
- Mukhlis, M., & Asnawi. (2016). Teks Anekdote dalam Cerita Lisan Yong Dollah Pewarisan Orang Melayu sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 07, 1–23.
- Mukhlis, M., Widyaningrum, H. K., Masjid, A. Al, Komariah, K., & Sumarwati.

- (2021). Pelaksanaan Prosedur Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pekanbaru pada Masa Pandemi. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 109. <https://doi.org/10.30651/st.v14i2.8262>
- Mulyati, Y. (2014). Hakikat Keterampilan Berbahasa. *Hakikat Keterampilan Berbahasa*, 1–34.
- Nasution, W. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Ittihad*, 1, 185–195.
- Nazirun, Mukhlis, M., & Ermawati. (2016). Struktur dan Kaidah Teks Anekdote dalam Kumpulan Cerita Abu Nawas. *GERAM*, 01, 1–23.
- Nisa, I. C. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Teks Poster Kelas 8 di Sekolah Inklusi Mts Maarif NU Kota Malang. *Unisma Repository*, 01, 1–23.
- Nurmalenia, C., & Arief, E. (2023). Struktur dan Diksi Teks Anekdote Siswa Kelas X SMKN 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Riau. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset ...*, 2(2). <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/view/748%0Ahttps://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/download/748/629>
- Oktarisa, N., Widodo, M., & Agustina, E. S. (2016). Pembelajaran Memahami Struktur dan Kaidah Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, September, 1–12.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9, 464–468. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6156>
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di

Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 3(2), 524–532.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>

Prasetyoningsih, L. S. A. (2013). Pembelajaran Bahasa Tulis Pada Anak Autis Gangguan Interaksi Sosial. *Prosiding Seminar Nasional 2013*, 240.

Prasetyoningsih, L. S. A. (2020). Pembelajaran Keterampilan Literasi Permulaan Anak Disabilitas Autis dengan Strategi ABA Modifikasi pada Masa Pandemi Covid-19. *NOSI*, 8, 3–4.

Prasetyoningsih, L. S. A., Arief, N. F., & Muttaqin, K. (2021). *Keterampilan Berbicara: Tinjauan Deskriptif dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Ahmad Ariyanto (ed.); 1 ed.). Literasi Nusantara.

Prayitno, H. J., Utama, Fuadi, D., Nurhidayat, Ratih, K., Harsono, Sufanti, M., & Amalia, N. (2020). *Desain & Pedoman Pembelajaran Mikro*.

Putra, A. N., Andajani, K., & Widyartono, D. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Menyampaikan Kritik Sosial dalam Teks Anekdote melalui Aktivitas Apresiasi Berbasis Proyek Video Sitkom. *Bahasa dan Sastra*, 9(2), 2023. <https://e-journal.my.id/onoma>

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>

Ratnawulan, E., & Rusdiana, H. A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran* (1 ed.). Pustaka Setia Bandung.

Ridwan, M., Jannah, R., Dewi, R., & Ma'rif, M. (2023). Menekan Potensi Bullying Di Sekolah Madrasah Aliyah Al Jamiatussyubban melalui

- Pendampingan Anti Bullying. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1–7.
- Rohmah, N. N. S., Markhamah, Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Safitri, L., Widyadhana, W., Salsadila, A., Ismiyanti, M., Utomo, A. P. Y., & Yuda, K. R. (2023). Analisis Kalimat Teks Anekdote pada Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 396–414.
- Safriadi. (2017). Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori. *Jurnal MUDARRISUNA*, 7(1), 62.
- Saputra, M. R. A., Agung, D. A. G., & Efendi, A. N. (2022). Nilai Budaya dan Historis Bangunan Museum Keraton Sumenep sebagai Muatan Karakter Profil Pelajar Pancasila. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14–34. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7085>
- Saraswati, R., & Hadiyono, V. (2020). Pencegahan Perundungan/Bullying di Insititusi Pendidikan: Pendekatan Norma Hukum dan Perubahan Perilaku. *Jurnal Hukum, Politik Dan Kekuasaan*, 1(1), 1.
<https://doi.org/10.24167/jhpk.v1i1.2670>
- Siswati, Y., & Saputra, M. (2023). Peran Satuan Tugas Anti Bullying Sekolah

- dalam Mengatasi Fenomena Perundungan di Sekolah Menengah Atas. *Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(7), 1–10.
<https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/1656>
- Soraya, A. I., & Syafri Badaruddin, M. (2019). Efektifitas Cerita Pendek sebagai Media Kampanye “Stop Bullying” Terhadap Siswa Smp Dikota Makassar: Fungsi Edukatif Karya Sastra. 266 / *Jurnal Ilmu Budaya*, 7(2), 266–272.
- Suryapermana, N. (2017). Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 183.
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1788>
- Syafitri, F. (2018). *Kampanye Anti Bullying untuk Mencegah Bullying pada Siswa SD Negeri Pacitan*. 53(1), 1–9.
<http://www.tfd.org.tw/opencms/english/about/background.html>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>
- Syafitri, F. (2020). *Kampanye Anti Bullying untuk Mencegah Bullying pada Siswa SD Negeri Pacitan*. 274–282.
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 713–720.
- Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai. *Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28.
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan

Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.

Yamin, A., Shalahudin, I., Rosidin, U., & Somantri, I. (2018). Pencegahan Perilaku Bullying pada Siswa-siswi SMPN 2 Tarogong Kidul Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 293–295.

<http://journal.unpad.ac.id/pkm/article/view/19503%0Afile:///C:/Users/HP/Downloads/19503-55628-1-PB.pdf>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan dan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, (2010).

Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). Kontruksi Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Panduan Guru PPKn di Sekolah Dasar. *Civic Hukum*, 7(1), 71–87.

